

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengertian

ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Definisi WHO menyebutkan bahwa ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral dan obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan. Sebelum tahun 2001 *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif selama 4-6 bulan. Namun pada tahun 2001, setelah melakukan telaah artikel penelitian secara sistematis dan berkonsultasi dengan para pakar, WHO merevisi rekomendasi ASI eksklusif tersebut dari 4-6 bulan menjadi 6 bulan (180 hari), kemudian dilanjutkan selama 2 tahun dengan penambahan makanan pendamping yang tepat waktu, aman, benar dan memadai (WHO,2010).

Pemberian ASI secara dini dan eksklusif sekurang kurangnya 4-6 bulan akan membantu mencegah berbagai penyakit anak, termasuk gangguan lambung dan saluran napas, terutama asma pada anak-anak. Hal ini disebabkan adanya *antibody* penting yang ada

dalam kolostrum ASI (dalam jumlah yang lebih sedikit), akan melindungi bayi baru lahir dan mencegah timbulnya alergi. Untuk alasan tersebut, semua bayi baru lahir harus mendapatkan kolostrum. Selain itu inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Selama 6 bulan pertama dapat mencegah kematian bayi dan infant yang lebih besar dan mereduksi risiko penyakit infeksi, hal ini karena (WHO, 2010):

1. Adanya kolostrum yang merupakan susu pertama yang mengandung sejumlah besar faktor protektif yang memberikan proteksi aktif dan pasif terhadap berbagai jenis patogen.
2. ASI eksklusif dapat mengeliminasi mikroorganisme patogen yang terkontaminasi melalui air, makanan atau cairan lainnya. Juga dapat mencegah kerusakan barier imunologi dari kontaminasi atau zat-zat penyebab alergi pada susu formula atau makanan.²⁰

b. Produksi ASI

Pada payudara, terutama pada puting susu terdapat banyak ujung saraf sensoris. perangsangan pada payudara akibat hisapan bayi saat menyusui akan menimbulkan impuls yang menuju hipotalamus. Impuls dari hipotalamus selanjutnya akan diteruskan ke hipofisis bagian depan yang mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon prolaktin dialirkan oleh darah ke kelenjar payudara, maka terjadilah refleksi pembentukan ASI.

Pengosongan payudara merupakan perangsangan diproduksinya ASI kembali. Jadi bila bayi lebih sering menghisap atau ASI lebih sering dikeluarkan, maka ASI akan diproduksi lebih banyak, sebaliknya bila bayi berhenti menghisap atau payudara tidak sering dikosongkan maka payudara akan berhenti memproduksi ASI. Jika ibu ingin menambah pasokan ASI-nya, jalan terbaik adalah dengan membiarkan bayinya mengisap kedua puting ibu secara bergantian sesering mungkin. dengan perangsangan isapan bayi, maka ASI dari kedua payudara akan semakin banyak diproduksi.

Jika hormon prolaktin bertugas untuk memproduksi ASI maka hormone oksitosin berperan pada refleksi pengeluaran ASI. ASI dikeluarkan oleh sel otot halus disekitar payudara yang mengkerut dan memeras ASI keluar. Hormon oksitosin membuat otot-otot ini mengkerut sehingga dapat mengeluarkan susu. Banyak ibu yang merasakan payudaranya terperas saat mulai menyusui, hal ini menjelaskan bahwa ASI mulai mengalir.

Proses pengeluaran ASI selain berkat rangsangan isapan bayi juga disebabkan bekerjanya hormon oksitosin. Bila refleksi oksitosin ibu tidak bekerja, maka bayi tetap tidak mendapatkan ASI yang cukup. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Karena refleksi ini sangat dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan ibu. Jika perasaan ibu nyaman dan senang dengan kondisinya sendiri serta memikirkan dengan penuh kasih sayang bayinya maka ketika mendengar sang

bayi menangis kelenjar pituitaris akan menghasilkan oksitosin. Kemudian ibu akan merasakan payudaranya terperas dan ibu pun siap memberikan ASI kepada bayinya dengan cukup memadai.²¹

c. Manfaat ASI

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang di butuhkan bayi. Berikut manfaat ASI eksklusif.²²

1) Manfaat ASI bagi bayi

- a) Menjadikan pertumbuhan tubuhnya relatif ideal dan terhindar dari kecenderungan obesitas.
- b) Kandungan zat pembangun otak pada ASI jauh lebih baik dari susu formula. maka proses tumbuh kembang otak bayi berjalan lebih cepat. sehingga cenderung lebih cerdas dibandingkan dengan anak seusianya yang tak diberi ASI.
- c) Memudahkan BAB bayi, sebab ASI mudah diserap sistem pencernaan bayi.
- d) Membantu pembentukan rahang yang baik, dan menguatkan tulang-tulang tubuhnya.
- e) Mencegah dan mengurangi infeksi, seperti infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan, serta infeksi telinga
- f) Mengurangi risiko kencing manis, kanker pada anak, dan penyakit jantung pada anak.

- g) Bagi bayi premature, pemberian ASI kepadanya sangat berguna untuk merangsang pematangan organ-organ tubuhnya yang belum sempurna sehingga dapat berfungsi dengan baik
- h) Saat ASI diberikan langsung dari sumbernya, sambil anda menatap, berbicara dan menyentuh lembut bayi sesungguhnya anda sedang merangsang dan melatih kepekaan segenap indra dan fungsi organ-organ tubuhnya. Dengan kata lain, menyusui ASI sesungguhnya sekaligus melatih dan membangkitkan potensi-potensi kecerdasan awalnya.

2) Manfaat ASI bagi ibu

Seorang ibu, sudah tentu mendapatkan manfaat langsung pemberian ASI pada bayinya, yakni:

- a) Mengokohkan ikatan batin (*bonding*) dengan bayi
dengan memberikan ASI, seorang ibu lebih mampu mengekspresikan perasaan terdalamnya pada si buah hati. Dengan begitu, kedekatan emosional dan ikatan batin dengan bayipun jadi lebih kokoh.
- b) Dapat melangsingkan tubuh
Pelu diingat, Sebagian besar komponen ASI diproduksi dari cadangan timbunan lemak ibu saat hamil. maka secara teoritis, pemberian ASI mampu mempercepat pemulihan kondisi tubuh kembali seperti sebelum hamil

c) Mampu mengurangi risiko berbagai penyakit

Seperti osteoporosis, kanker rahim dan dinding rahim, serta kanker indung telur dan kanker payudara

d) Sarana latihan manajemen waktu yang efektif

Ibu yang menyusui ASI tergerak membagi jadwal harian sebaik mungkin. Seperti bekerja, beristirahat, bangun di tengah malam untuk menyusui, serta mengurus suami dan rumah tangga.

e) Lebih peduli pada kebersihan dan kesehatan

Mengingat bayi tercinta dalam pelukannya harus tetap sehat maka ibupun semakin peduli terhadap kebersihan serta kesehatan diri dan lingkungannya.

f) Sebagai metode KB alamiah yang sifatnya sementara dan murah
Selagi seorang ibu menyusui bayinya dan belum mendapat haid, kemungkinan tidak akan hamil pada enam bulan pertama setelah melahirkan. Bahkan, hingga bayinya berusia 12 bulan, kemungkinan hamil kembali pun sangat kecil.

3) Manfaat ASI bagi keluarga²³

Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol susu, serta kayu bakar atau minyak tanah untuk merebus air, susu, dan peralatannya, jika bayi sehat berarti keluarga mengeluarkan lebih sedikit biaya guna perawatan kesehatan, penjarangan kelahiran lantaran efek kontrasepsi

LAM (*The Lactation Amenorrhea Methods*) dari ASI, jika bayi sehat berarti menghemat waktu keluarga, menghemat tenaga keluarga karena ASI selalu siap tersedia dan keluarga tidak perlu repot membawa botol susu, air panas dan lain sebagainya ketika berpergian.

- 4) Manfaat ASI bagi negara²⁴
 - a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi
 - b) Menghemat devisa negara
 - c) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit
 - d) Peningkatan kualitas generasi penerus

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif

Menurut Haryono (2014), dalam pemberian ASI eksklusif mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah, faktor pendukung dan faktor pendorong.²⁵

- 1) Faktor pemudah (*predisposing factors*)
 - a) Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih

mudah menerima suatu ide baru di banding dengan ibu yang berpendidikan rendah.

b) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari Pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, film dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya.

c) Nilai-nilai atau adat budaya

Adat budaya akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya dalam keluarganya. Salah satu adat budaya yang masih banyak dilakukan masyarakat yaitu adat selapanan, dimana bayi diberi sesuap bubur dengan alasan melatih alat pencernaan bayi. Padahal hal tersebut tidak benar, namun tetap dilakukan di masyarakat karena sudah menjadi adat budaya dalam keluarganya.

2) Faktor pendukung (*enabling factors*)

a) Pendapatan keluarga

Penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari misalnya gaji. Keluarga yang memiliki cukup pangan memungkinkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan

keluarga yang tidak memiliki cukup pangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang terkait yaitu pendapatan keluarga memiliki hubungan dengan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayi.

b) Ketersedian waktu

Ketersedian waktu, seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang tak memberikan ASI karena berbagai alasan diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai.

c) Kesehatan ibu

Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang mempunyai penyakit menular (misal HHV/AIDS, TBC, Hepatitis B) atau penyakit pada payudara sehingga tidak boleh ataupun tidak menyusui bayinya.

3) Faktor pendorong

a) Dukungan keluarga

Dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami

dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya.

b) Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang professional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI.

e. Langkah Keberhasilan ASI eksklusif

Penerapan sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui ²⁶

- 1) Menetapkan kebijakan peningkatan Pemberian Air Susu Ibu yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
- 2) Melakukan pelatihan bagi petugas untuk menerapkan kebijakan tersebut.
- 3) Memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang manfaat menyusui dan tatalaksananya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir, sampai umur 2 tahun.
- 4) Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 60 menit setelah melahirkan di ruang bersalin.
- 5) Membantu ibu untuk memahami cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis.
- 6) Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.

- 7) Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.
- 8) Membantu ibu menyusui semau bayi semau ibu, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui
- 9) Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI.

Mengupayakan terbentuknya kelompok pendukung ASI di masyarakat dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah Sakit/Rumah Bersalin/Sarana Pelayanan Kesehatan.

f. Dampak tidak diberi ASI eksklusif

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal.⁶

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Teori Lawren Green (1980) perilaku adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan

dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang diamati secara langsung maupun diamati secara tidak langsung. Teori Lawreen Green menyatakan bahwa kesehatan individu/masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Sementara itu faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor predisposisi dapat meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai. Menurut Green, faktor pengetahuan sangatlah penting namun tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Sikap merupakan perasaan lebih tetap yang ditujukan pada suatu objek untuk melakukan suatu tindakan. Sementara keyakinan merupakan pendirian bahwa suatu fenomena atau objek benar adanya.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terdiri dari keterampilan dan sumber daya yang perlu diadakan untuk mendukung perilaku kesehatan. Sumber daya meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, keterjangkauan berbagai sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi dan keterampilan tenaga kesehatan terkait penggunaan alat medis.

3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor penentu apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Dukungan atau dorongan dapat diberikan oleh keluarga, teman, pimpinan. Pendorong dapat bersifat positif dan negatif tergantung pada sikap dan perilaku orang lain. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.²⁷

2. Pengetahuan Ibu

a. Pengertian Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses pengindraan yang lebih dominan terjadi melalui proses pengindraan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni: ²⁸

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari atau mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disini sikap subyek sudah mulai terbentuk.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus
- 4) *Trial*, dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan tercakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu :²⁹

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang

yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sistesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melawati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya.

c) Minat

Suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, minat merupakan kekuatan diri dalam diri sendiri untuk menambah pengetahuan.

d) *Intelegensi*

Pengetahuan yang dipenuhi intelegensi adalah pengetahuan intelegensi dimana seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat dan mudah dalam pengambilan keputusan, seseorang mempunyai intelegensi yang rendah akan bertindak laku lambat dalam mengambil keputusan.

2) Faktor Eksternal

a) Media masa

Dengan majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa yang dapat pula mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

b) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan

masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan

c) Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang dan pengetahuannya.

d) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e) Penyuluhan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dapat melalui metode penyuluhan dan pengetahuan bertambah seseorang akan berubah perilakunya.³⁰

d. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Arikunto (2013) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan
- 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 40-50% dari seluruh pertanyaan.³¹

3. Dukungan Suami

a. Definisi dukungan suami

Dukungan adalah sesuatu yang membantu, mendukung. Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seseorang wanita atau istri. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu menyusui agar memberikan ASI saja tanpa makanan pendamping lainnya selama 6 bulan. Peran suami dalam program menyusui adalah menciptakan suasana nyaman bagi ibu sehingga kondisi psikis ibu lebih sehat. Peningkatan peran suami berupa perhatian kepada ibu sangat dibutuhkan dalam proses produksi ASI yaitu merangsang refleks oksitosin. Pikiran ibu yang positif akan merangsang kontraksi otot sekeliling kelenjar susu sehingga mengalirkan ASI ke *sinus laktiferus (areola)* dan kemudian akan dihisap oleh bayi. Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat

memberi bantuan moril atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan.³² Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam memicu refleksi oksitosin sehingga produksi ASI meningkat³³

Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.³⁴

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan dukungan suami merupakan bagian yang vital baik secara moral maupun emosional sehingga dapat meningkatkan refleksi pengeluaran ASI.

b. Bentuk dukungan

1) Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam

mengatasi masalah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

2) Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman yakin diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya : suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi. Menurut hasil penelitian Kusumayanti & Nindya (2018) di daerah pedesaan mendapatkan hasil bahwa suami berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turun menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Penelitian Prijatni (2018) bahwa keberhasilan pemberian ASI juga tergantung peran ayah/suami. Bila ayah mempunyai komitmen terhadap pemberian ASI maka ibu akan menjadi semangat untuk memberikan ASI sampai dengan usia bayi 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun dan melanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun terutama pada ibu yang belum berpengalaman.

3) Dukungan informasi

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, suami perlu memberikan informasi bahwa proses menyusui tidak menyebabkan payudara ibu kendur

4) Dukungan penilaian (*appraisal*)

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga. Menurut (House dalam Setiadi 2008:22) menyatakan bahwa dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilain dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya: suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain ASI.³⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi suami dalam pemberian ASI

Dukungan suami bukanlah hal yang mudah, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam diri suami tersebut. Faktor-faktor yang bersosialisasi dengan peran suami dalam bentuk praktik pemberian ASI, antara lain adalah :³⁶

1) Faktor internal

a) Tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI

Pengetahuan ASI merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap subyek tertentu. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang dapat menerima perubahan dalam tindakannya

b) Tingkat pendapatan

Pada orang tua berpenghasilan rendah, kehadiran seseorang bayi sering kali dilalui tanpa dukungan suami, bagi orang tua yang berusia lanjut lebih banyak tinggal bersama keluarganya. Hal ini dikarenakan kurangnya pendapatan orang tua tersebut untuk menghadapi anaknya

c) Motivasi

Motivasi atau niat untuk memberikan ASI diantaranya, suami melihat temanya menyusui bayinya dan mendapat dukungan dari temannya agar ibu dapat menyusui bayinya. Disamping itu suami mendapat dukungan dan dorongan

dari orang sekitar tentang pentingnya pemberian ASI, sehingga suami akan termotivasi untuk memberikan dukungan kepada istrinya dalam pemberian ASI.

d) Sikap

Sikap dilakukan sebagai suatu respon evaluator, respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negative.

e) Pengalaman

Saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, memberi semangat seputar kegiatan pemberian ASI, agar ASI berhasil diberikan kepada bayi.

f) Usia

Biasanya usia suami dengan usia remaja memiliki pengetahuan yang terbatas dibandingkan dengan suami yang berusia dewasa, maka terlalu banyak orang tua mereka dalam mengambil keputusan yang penting sebagai pengasuh. Pengetahuan terbatas ini membuat mereka tidak merespon yang tepat terhadap bayi mereka.

g) Tingkat Pendidikan

Suami atau anggota keluarga yang memiliki pendidikan

rendah dan pengetahuan yang terbatas akan mempengaruhi kurang berhasilnya proses pemberian ASI kepada bayinya, dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI bagi bayi maupun ibu.

2) Faktor Eksternal

a) Jumlah Anak

Orang tua yang memiliki satu anak atau bayi baru lahir, biasanya praktek pemberian ASInya lebih berhasil, dari pada orang tua yang memiliki anak dua atau lebih yang disusui atau

kembar atau bayi yang mempunyai kakak.

b) Keterpaparan Info

Paparan terhadap media masa seperti, surat kabar, tv, radio, selebaran dan poster dapat mempengaruhi keberhasilan suami dalam praktek pemberian ASI, dan merupakan faktor yang ikut berasosiasi terhadap pengetahuan dari sikap suami mengenai ASI.

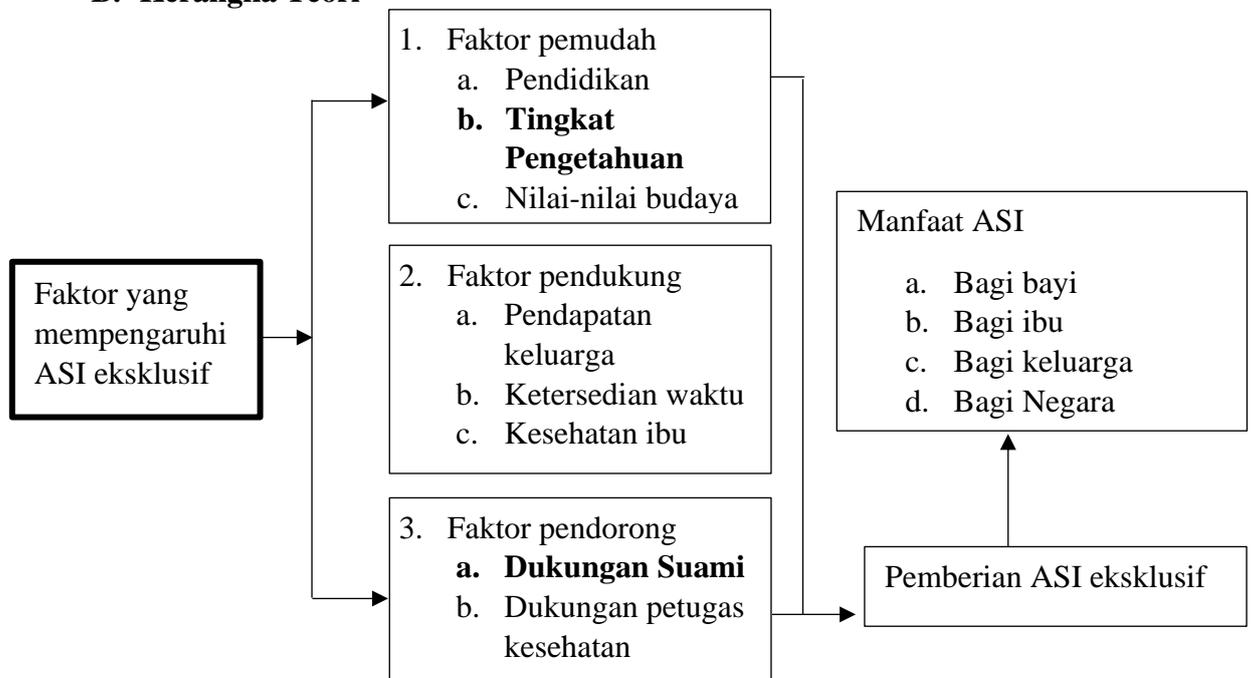
c) Komunikasi Interpersonal

Dengan mengadakan komunikasi interpersonal pada istri besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI. Menjalinkan hubungan interpersonal suami dengan istri dalam proses pemberian ASI, misalnya suami dapat berbagi keluhan istri saat menyusui dengan komunikasi terbuka.

d) Sosial Budaya

Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh faktor sosial budaya, misalnya apabila ada anggota keluarga, terutama suami atau orang tua menyarankan untuk memberikan tambahan susu formula atau makanan dan minuman lain selain ASI seringkali ibu tidak menolak, hal tersebut akan mempengaruhi ketidak berhasilan praktek pemberian ASI.

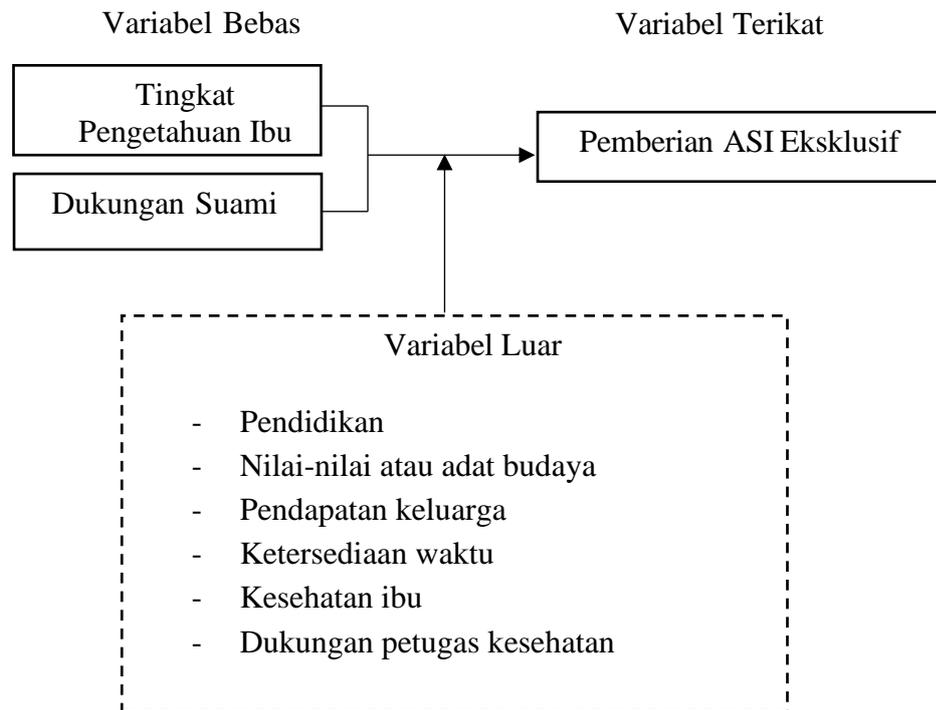
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori L. Green dalam Haryono, R (2014)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif
2. Ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif

